

Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Resiliensi dengan Stres Kerja pada Tenaga Kesehatan yang Bekerja di Puskesmas Kabupaten Sidoarjo

Oleh:

Azizahtul Nur Ainia,

Lely Ika Mariyati

Progam Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2023



Pendahuluan

- Tenaga Kesehatan adalah individu yang berdedikasi dalam bidang kesehatan, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan formal di bidang kesehatan, serta memiliki sertifikat keahlian yang diakui oleh dinas kesehatan (RI, 2014). Puskesmas adalah salah satu lembaga yang berperan penting dalam sektor kesehatan. Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang disediakan oleh Pemerintah daerah untuk masyarakat, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, dan tersebar di setiap Kecamatan (Mujiarto et al., 2019)(Dewi et al., 2019).
- Mendelson, mendefinisikan stres kerja sebagai suatu ketidakmampuan tenaga kerja untuk menghadapi tuntutan tugas dengan akibat suatu ketidaknyamanan dalam bekerja. Stres kerja adalah suatu keadaan ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi fisik seseorang (Siagian, 2014)(Siswadi & Tupti, 2021).
- Menurut Sarafino dan Smith dukungan sosial diartikan sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan individu dari orang-orang atau kelompok-kelompok lain(Chaerani & Rahayu, 2019).
- Menurut Reivich dan Shatte, resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk merespons keadaan atau trauma yang dihadapi secara positif dan produktif (Hendriani, 2018). Para profesional perawatan kesehatan yang merawat pasien dengan kondisi fisik mengadopsi strategi psikologis, mendapatkan dukungan sosial, dan menerapkan penanggulangan khusus (Pragholapati, 2020).

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

“Bagaimana hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi dengan stress kerja pada tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Kabupaten Sidoarjo?”

Metode

- Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, karena dalam penelitian ini terdiri lebih dari satu variabel bebas. Variabel yang menjadi penyebab adanya perubahan pada variabel yang lainnya disebut (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi oleh adanya perubahan variabel bebas disebut (variabel terikat)(Kaakinen, 2020).
- Subyek penelitian ini merupakan tenaga kesehatan yang sedang bekerja di Puskesmas Kabupaten Sidoarjo yang berjumlah 423 tenaga kesehatan. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil semua tenaga kesehatan di Kabupaten Sidoarjo. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan table *Issac & Michael* pada tingkat kesalahan 5% dari populasi tenaga kesehatan dari table *Issac & Michael* jumlah populasi 423 orang berada diantara angka 420 sehingga jumlah sampel sebesar 191 tenaga kesehatan.
- Teknik pengumpulan data menggunakan 3 skala yaitu skala a) skala dukungan teman sebaya yang diadaptasi dari skala yang disusun oleh Hanifah (2019). Berdasarkan aspek-aspek dukungan teiman sebaya, yaitu dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan informasi, dukungan instrumeintal House (dalam Patty, dkk, 2016), b) skala resiliensi diadaptasi oleh peneliti dari (Reivich & Shatte, 2002) berdasarkan aspek-aspek dari reisiliensi, yakni reigulasi emosi, peingendalian impuls, optimisme, analisis penyebab masalah, eimpati, self efficacy, dan reiaching out, c) skala stres kerja disusun berdasarkan aspek stres kerja yaitu, fisik, emosional, intelektual, interpersonal.

Hasil

1. Kategorisasi

Kategorisasi	Dukungan Teman		Resiliensi		Stress Kerja	
	Sebaya					
	Σ Tenaga Kesehatan	%	Σ Tenaga Kesehatan	%	Σ Tenaga Kesehatan	%
Sangat Rendah	19	8 %	18	8 %	14	6 %
Rendah	56	24 %	50	22 %	65	28 %
Sedang	85	37 %	96	42 %	81	35 %
Tinggi	46	20 %	46	20 %	48	21 %
Sangat Tinggi	23	10 %	19	8 %	21	9 %

Tenaga kesehatan dengan tingkat dukungan teman sebaya sangat rendah sebanyak 8%, tenaga kesehatan dengan tingkat rendah sebanyak 24%, tenaga kesehatan dengan tingkat sedang sebanyak 37%, tenaga kesehatan dengan tingkat tinggi sebanyak 20%. Kemudian tenaga kesehatan dengan tingkat resiliensi sangat rendah sebanyak 8%, tenaga kesehatan dengan tingkat rendah sebanyak 22%, tenaga kesehatan dengan tingkat sedang sebanyak 42%, tenaga kesehatan dengan tingkat tinggi sebanyak 20%, tenaga kesehatan dengan tingkat sangat tinggi sebanyak 8%. Selain itu, tenaga kesehatan dengan tingkat stress kerja sangat rendah sebanyak 6%, tenaga kesehatan dengan tingkat rendah sebanyak 28%, tenaga kesehatan dengan tingkat sedang sebanyak 35%, tenaga kesehatan dengan tingkat tinggi sebanyak 21%, tenaga kesehatan dengan tingkat sangat tinggi sebanyak 9%.

Hasil

2. Uji regresi

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	2.439.340	2	1.219.670	31.905	< .001
	Residual	8.257.244	216	38.228		
	Total	10.696.584	218			

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Untuk nilai F nya mendapat nilai 31.905 dengan sig <.001, Hal ini menunjukkan bahwa variable dukungan teman sebaya dan resiliensi secara signifikan mempengaruhi stress kerja.

3. Uji Korelasi

Pearson's Correlations				
			Pearson's r	p
Dukungan Teman Sebaya	-	Resiliensi	-0.021	0.756
Dukungan Teman Sebaya	-	Stress Kerja	-0.097	0.153
Resiliensi	-	Stress Kerja	-0.465	< .001

Hasil analisis berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien (Pearson's = -0,097) dengan nilai p 0,756. Maka dapat diartikan adanya hubungan negatif antara dukungan teman sebaya dengan stress kerja. Nilai koefisien (Pearson's= -0.465 dengan nilai p < 0.001. Maka dapat diartikan adanya hubungan negatif antara resiliensi dengan stress kerja.

Pembahasan

- Hasil analisis berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai $F = 31.905$ dengan signifikansi sebesar 0.001 ($p < 0.05$) dapat diketahui bahwa dukungan teman sebaya dan resiliensi secara bersama-sama dapat mempengaruhi stress kerja secara signifikan pada tenaga kesehatan. Hubungannya berpengaruh secara kuat. Terdapat pula hubungan yang negative antara dukungan teman sebaya dengan stress kerja pada tenaga kesehatan, dilihat dari hasil koefisien (Pearson's = -0.097) Hal ini berarti bahwa semakin tinggi dukungan teman sebaya maka akan semakin rendah stress kerja pada tenaga kesehatan.
- Selain menguji korelasi dukungan teman sebaya dengan stress kerja peneliti juga menguji korelasi resiliensi. Berdasarkan aplikasi SPSS didapatkan hasil koefisien (Pearson's = -0.465) sehingga dapat disimpulkan bahwa resiliensi memiliki hubungan negative dengan stress kerja. Artinya, semakin tinggi resiliensi maka tenaga kesehatan akan memiliki stress kerja yang rendah.
- Kategori skor tenaga kesehatan dengan tingkat stress kerja sangat rendah sebanyak 14 tenaga kesehatan, kategorisasi dengan tingkat rendah sebanyak 65 tenaga kesehatan, kategorisasi dengan tingkat cukup sebanyak 81 tenaga kesehatan, kategorisasi dengan tingkat tinggi sebanyak 48 tenaga kesehatan, kategorisasi dengan tingkat sangat tinggi sebanyak 21 tenaga kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak tenaga kesehatan yang masih mengalami stress kerja tinggi.
- Penelitian ini tentu memiliki kelemahan di dalamnya. Kelemahan dalam penelitian ini adalah menggunakan instrument yang berupa skala yang disebar online melalui googleform. Sehingga memungkinkan terjadinya bias ketika responden mengisi instrument tersebut.

Temuan Penting Penelitian

- Dari hasil analisa regresi didapatkan R^2 sebesar 0.228 menunjukkan bahwa sumbangan efektif yang diberikan oleh dukungan teman sebaya dan resiliensi terhadap stress kerja sebesar 22,8%, sedangkan 87,2% lainnya dipengaruhi oleh factor-faktor lain yang tidak dibahas didalam penelitian ini, yaitu permasalahan keluarga, masalah ekonomi, kepribadian individu, tuntutan tugas yang teirlampau berat, masalah peran dalam organisasi, seirta hubungan antar karyawan diperusahaan baik itu kepada atasan, rekan, maupun bawahan dan perubahan serta perkembangan teknologi dan ekonomi.
- Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian untuk menyusun program-program yang membantu menurunkan stress kerja tenaga kesehatan, mengingat masih banyak atau 22% yang masih mengalami stress kerja yang tinggi.

Manfaat Penelitian

- Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, ide, dan kontribusi pengetahuan pada penelitian khususnya bidang psikologi industri dan psikologi pendidikan, mengenai hubungan dukungan sosial dan resiliensi dengan stres kerja pada tenaga kesehatan. Selain itu diharapkan juga penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan dipraktekkan dalam dunia kerja, serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.
- Manfaat praktis dalam penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan kajian bagi tenaga kesehatan maupun orang-orang disekitar, agar bisa bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan dukungan teman sebaya dan resiliensi dengan stress kerja pada tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Kabupaten Sidoarjo dalam menghadapi situasi sulit.

Referensi

- Andriani, D. (2019). Hubungan Dukungan Sosial dan Stres Kerja pada Karyawan Pelabuhan Laut Wilayah “X.” 21(1), 1–16. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Asih, O. R., Fahmy, R., Novrianda, D., Lucida, H., Priscilla, V., & Putri, Z. M. (2019). Cross Sectional: Dukungan Sosial dan Resiliensi Perawat. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 421. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.674>
- Awalia, M. J., Medyati, N., & Giay, Z. (2021). Hubungan Umur Dan Jenis Kelamin Dengan Stress Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rsud Kwaingga Kabupaten Keerom. 5(2).
- Chaerani, R. F., & Rahayu, A. (2019). Penyesuaian Diri Wanita Yang Menghadapi Masa Menopause Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Yai *Abstrak*. 3(2), 133–137.
- Dewi, E. K., Purwadi, D., & Zulkifli, Z. (2019). Upaya meningkatkan kepatuhan minum obat antibiotik di unit pelayanan gigi dan mulut UPT daerah puskesmas Ambal II Kabupaten Kebumen. *STIE Widya Wiwaha Repository*, 1, 37. <http://stieww.ac.id>
- Fitriantini, R., Agusdin, & Nurmayanti, S. (2020). Stres Kerja Terhadap Turnover Intention. *Jurnal Distribusi*, 8(1), 23–38.

Referensi

- Gunawan, H. (2019). Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 1(2), 56–61. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v1i2.90>
- Jayati, D. D., & Sulistyan, R. B. (2021). Pengaruh Beban Kerja dan Dukungan Rekan Kerja terhadap Stres Kerja Karyawan Dira Kencong. *Proceedings ...*, 4(1), 335–340. <http://proceedings.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/progress/article/download/383/337>
- Kaakinen. (2020). Variabel dan skala pengukuran statistik. *Jurnal Pengukuran Statistik*, 1(1), 1–8.
- Mardlotillah, H. (2021). Hubungan antara dukungan sosial dan nurses self efficacy dengan resiliensi perawat di tengah pandemi Covid-19.
- Meylin R.I. (2020). Pengaruh Stres Kerja, Kepuasan Kerja Dan Dukungan Sosial Terhadap Kinerja Perawat Di Puskesmas Sebatik. Xi, 0–14.
- Mujiarto, M., Susanto, D., & Bramantyo, R. Y. (2019). Strategi Pelayanan Kesehatan Untuk Kepuasan Pasien Di Upt Puskesmas Pandean Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Mediasosian: Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara*, 3(1), 34–49. <https://doi.org/10.30737/mediasosian.v3i1.572>

Referensi

- Presiden RI. (2014). Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan. In *Presiden Republik Indonesia* (pp. 1–78). http://www.pdpersi.co.id/diknakes/data/regulasi/undang_undang/uu362014.pdf
- Ramadiani, R., & Rahmah, A. (2019). Sistem pendukung keputusan pemilihan tenaga kesehatan teladan menggunakan metode multi-attribute utility theory. *Register: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.26594/register.v5i1.1273>
- Rarahayu Candraditya, E. D. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan, Masa Kerja Dan Tingkat Kebisingan Dengan Stress Kerja Di Pt. X. 1, 1–23.
- Rosyia Wardani. (2020). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah (ALIANSI) Vol. 4 No. 1, Mei 2020*. 4(1), 58–65.
- Rosyia Wardani. (2020). Pengaruh Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Stres Kerja Pada Karyawan Puskesmas Kediri Lombok Barat Ntb. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI*, 3(1), 90–105. <https://doi.org/10.54712/aliansi.v3i1.174>
- Setiani, R., & Novitasari, D. (2022). Pengaruh Beban Kerja, Lingkungan Kerja, Dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Kerja Karyawan Di Puskesmas Kasihan 1 Bantul. 3(1), 270–289. <http://eprint.stieww.ac.id/1784/>

Referensi

- Siswadi, Y., & Tupti, Z. (2021). Faktor Determinan Stress Kerja dan Kinerja Perawat Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(1), 17–34. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis>
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (C. Alfabeta (ed.)).
- Tampombebu, A. T. V., & Wijono, S. (2022). Resiliensi dan Stres Kerja pada Karyawan yang Bekerja di Masa Pandemi Covid-19. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 145–152. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.195>
- Wulandari, A.-. (2022). Indikator-Indikator Yang Mempengaruhi Stres Kerja Terhadap Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3). *Narotama Jurnal Teknik Sipil*, 6(1), 24–29. <https://doi.org/10.31090/njts.v6i1.1873>

